

STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR ANAK USIA 5-6 TAHUN TK BRUDER PONTIANAK

Een Devina, Marmawi, Desni Yuniarni
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email: eendevina08@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to know learning strategies that used by the teacher to develop the patriotism character in children aged 5-6 years in Bruder Kanisius Kindergarten Nort Pontianak. Research method that used is descriptive with the type of qualitative research. The source of the data for the research is one teacher from B4 group Bruder Kanisius Kindergarten. Technique of the research is observation with instrument observation sheet, interview with instrument intevew sheet and documentary with instrument documentation. Analysis data for this research is collection the data, reduction the data, presentation and conclusion/verification. Based on the result of the research that have been done and from the result from data analysis, in general it can be conclude that the teacher have been applied introduction activity learning, delivery the information, involve the participation from the student and do some test like question and answer to the student, but it still looks like there are many student who do not have love for their motherland, there are still many children who do not love the physical environment of the Indonesian such as littering, do not know the national holidays such as Kartini's Day, National Education Day, Teacher's Day, Proclamation, the birth of Pancasila.

Key Words: Learning Strategies, Love the Motherland

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (dalam Uno, 2012:1). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk

menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Sasaran dari strategi pembelajaran yang dimaksud di atas adalah dalam mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Karakter sangat perlu ditanamkan atau dikembangkan pada setiap pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, di zaman yang serba maju banyak anak-anak yang tidak mengerti apa itu yang dimaksud dengan karakter. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud "Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah

di masa dewasanya kelak” (dalam Muslich, 2015:35).

Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir dan bersikap. Karakter yang di fokuskan atau yang menjadi sasaran disini adalah karakter cinta tanah air (dalam Wibowo dan Hamrin, 2012:44).

Sedangkan menurut Fadlillah dan Khorida (2016: 198) “Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”.

Cinta tanah air merupakan ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Cinta tanah air merupakan perwujudan rasa bangga akan tanah airnya, rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya. Rasa cinta tanah air dan bangsa yang terangkum dalam semangat patriotisme harus selalu tertanam dalam setiap sanubari anak sejak usia dini. Semangat inilah yang ditumbuh kembangkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah tumpah darahnya.

Rasa cinta tanah air sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini baik di PAUD Non Formal, TK dan RA agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merugikan masyarakat dan juga bangsa. Cinta tanah air merupakan wujud pengamalan Sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia. Perwujudan rasa persatuan dan cinta tanah air harus ditanamkan dan dilaksanakan di lingkungan taman kanak-kanak. Tidak bisa dipungkiri bahwa diantara kita rasanya sudah jauh dari cinta tanah air. Buktinya kepedulian dan penghargaan terhadap negeri ini masih rendah. Sebagai contoh kita malu menggunakan bahasa daerah, kita tidak mampu melindungi kebudayaan kita yang diakui

bangsa lain, membuang sampah sembarangan yang menyebabkan banjir, serta kita menggunakan fasilitas umum secara sembarangan atau bahkan malah merusaknya secara membabi buta. Hal seperti ini tidak mencerminkan cinta tanah air.

Untuk mengembangkan karakter sikap cinta tanah air kepada anak dapat melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran khususnya dalam mencintai tanah air. Anak diajarkan untuk memahami cara mencintai tanah air yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian sejak dini memiliki rasa bangga akan bangsanya dan semangat patriotisme yang melekat dalam diri anak.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di TK Bruder Kanisius peneliti menemukan belum semua anak usia 5-6 tahun kelompok B4 memiliki perkembangan karakter cinta tanah air yang optimal, ini terlihat dari 33 anak dikelas B4 belum semua anak memiliki pengetahuan atau kecintaan terhadap tanah air sendiri, sebanyak 9 anak belum mencintai lingkungan fisik bangsa Indonesia, sebanyak 6 anak belum dapat menyebutkan arti dari warna bendera, dan 6 anak belum bisa menyebutkan ciri khas dari bangsa Indonesia, dan 7 anak belum bisa menyanyikan lagu kebangsaan dengan benar. Peneliti juga menemukan hanya 1 orang guru yang mengajar dikelompok B4 dengan jumlah 33 anak.

Masalah-masalah tersebut di atas yang mendasari peneliti dalam memilih judul penelitian “strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sudarto mengatakan bahwa Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap obyek yang sudah diteliti. Data ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan

kejelasan terhadap kenyataan (dalam Rahmawati, 2014:33).

Selanjutnya menurut Hariwijaya dan Triton (2007:22) “Metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena”. Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara. Jadi, yang akan diteliti adalah segala aktivitas yang berlangsung di Taman Kanak-kanak seperti proses belajar, kegiatan guru mengajar, kegiatan anak belajar dan aktivitas lain yang sedang berlangsung di Taman Kanak-kanak Bruder Kanisius Pontianak Utara. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Staruss & Corbin (dalam Putra dan Dwilestari, 2012:66) mengatakan bahwa, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 guru kelas kelompok B4 di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudia alat pengumpul data yaitu panduan wawancara, panduan observasi, arsip dan doumentasi.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Menurut Miles dan Huberman. (dalam Satori dan Komariah:2011:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun masing-masing penejelasan aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Menurut Zuldafrial dan Lahir (2012:106) dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan sebanyak-banyaknya pada latar penelitian mengacu pada fokus penelitian yang dirumuskan dengan menggunakan teknik pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang akan dikoleksi berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang akan dikumpulkan adalah dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara.

3. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:341) “Menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan langkah ketiga dalam analisis yaitu penarikan kesimpulan verifikasi Huberman (dalam Sugiyono, 2017:345). Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang bagaimana strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab seluruhnya. Adapun yang menjadi masalah umum Bagaimanakah Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Karakter Cinta Tanah Air Bahasa pada anak usia 5-6 Tahun Di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. Adapun yang menjadi sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dibuat oleh guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. 2) Penyampaian informasi yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. 3) Perlibatan partisipasi peserta didik yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. 4) Pelaksanaan tes yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. 5) Kegiatan lanjutan yang dibuat guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK

Bruder Kanisius Pontianak Utara. Guru membuat kegiatan pembelajaran pendahuluan menyesuaikan tema yang ada, terlebih dahulu guru mengajak anak berbaris dilanjutkan dengan doa, salam, absen dan senam kemudian masuk ke dalam kelas guru membuat anak-anak bersemangat terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Wawancara tentang penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara dilakukan dengan guru kelas kelompok B4, berdasarkan hasil wawancara penyampaian informasi dalam mengembangkan karakter cinta tanah air disesuaikan dengan tema yang berlangsung dan sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Dalam penyampaian informasi guru berusaha membuat anak mengerti apa pesan yang ingin disampaikan kepada anak khususnya tentang cinta terhadap tanah air sendiri. Dalam penyampaian informasi untuk mengembangkan karakter cinta tanah air tidak jarang guru menggunakan metode ceramah, seperti ceramah tentang pentingnya mencintai tanah air, anak-anak sangat antusias dan senang diawal kegiatan, jika sudah berlangsung lama anak-anak mulai merasa bosan. Dari hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru satu-satunya di kelompok B4 mengenai perlibatan partisipasi peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara yaitu guru selalu melibatkan partisipasi peserta didik seperti meminta anak untuk bernyanyi lagu nasional dan lagu daerah, meminta anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak mengikuti upacara bendera setiap hari senin, kemudian mengikuti upacara dan kegiatan pada setiap hari raya seperti hari Kartini dan Kemerdekaan, seperti menggunakan kebaya pada saat hari Kartini, menggunakan baju batik pada saat hari batik nasional. Kadang-kadang saya meminta anak satu persatu maju ke depan untuk bernyanyi lagu nasional. Pelaksanaan tes atau pemberian tes yang dilakukan guru untuk

mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun guru menjelaskan bahwa selalu memberikan tes di setiap akhir pembelajaran, tes yang dilakukan guru berupa tanya jawab, misalnya guru bertanya apa saja warna dari bendera dan artinya, pernah juga guru bertanya nama pahlawan, kemudian guru bertanya mengapa kita harus membuang sampah pada tempatnya. Dari tes yang diberikan oleh guru kepada anak, anak bisa menjawab dengan baik meskipun ternyata masih ada anak yang belum bisa menjawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B4 mengenai kegiatan lanjutan yang dibuat guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun, guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan lanjutan terlebih dahulu guru melakukan evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran, nah dari evaluasi tersebut supaya bisa dinilai berapa jumlah anak yang belum mengerti atau belum bisa menangkap dari inti pembelajaran yang guru berikan khususnya wujud dari cinta tanah air, kemudian guru menjelaskan untuk kegiatan lanjutan yang benar-benar khusus untuk anak yang belum mengerti atau belum menunjukkan kecintaan terhadap tanah air itu tidak dilakukan, kecuali guru mendapati anak yang belum mencintai tanah air contohnya membuang sampah sembarangan tindakan yang dilakukan yaitu langsung ditegur oleh guru.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dilakukan guru kelas kelompok B4 untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara dimulai dengan membuat RKH yang mengarah pada PERMEN No. 146 tahun 2014 dan menyiapkan bahan, media serta alat peraga satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Tetapi RKH yang dibuat oleh guru tidak dicantumkan alokasi waktu dan kompetensi dasar yang dimasukkan tidak begitu jelas. Kemudian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pendahuluan

merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran pendahuluan sudah diterapkan oleh guru di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai. Semua itu terlihat dari kegiatan wawancara dan dilanjutkan dengan observasi.

Dick dan Carey (dalam Uno, 2012:3) mengemukakan "Kegiatan pembelajaran pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan".

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B4 untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menggunakan cara yaitu menggunakan metode ceramah langsung mengenai bagaimana wujud dari cinta tanah air, kemudian dilanjutkan dengan menulis dan mewarnai di buku tugas sesuai dengan tema.

Dalam penyampaian informasi guru jarang sekali menggunakan media permainan ataupun menggunakan metode cerita-cerita yang sederhana untuk mengungkapkan bagaimana wujud dari cinta tanah air itu sendiri. Guru lebih sering menggunakan media papan tulis dan buku tugas untuk proses penyampaian informasi. Untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran langsung yang menggunakan media papan tulis dan buku paket. Dalam penyampaian informasi, materi ajar yang disampaikan/disajikan begitu saja kepada anak dan anak dituntut untuk memahami semuanya tanpa diselingi permainan yang menarik.

Dengan demikian dalam penyampaian informasi guru perlu memperhatikan urutan penyampaian dan materi yang disampaikan, kemudian penggunaan cara dalam menyampaikan informasi tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seharusnya guru menggunakan strategi sesuai dengan kebutuhan anak dan mampu memberikan permainan yang menarik serta media yang bervariasi guna untuk tumbuh kembang anak yang optimal.

Dick dan Carey "Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran (dalam Uno, 2012:4-5). Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya".

Dalam mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun, guru melibatkan partisipasi peserta didik yaitu pada kegiatan pembelajaran didalam kelas, kegiatan upacara pada hari senin, serta kegiatan-kegiatan di hari raya nasional lainnya seperti 17 Agustus dan hari Kartini, guru juga pernah mengajak anak didiknya untuk mengunjungi Museum. Guru juga sering kali memberikan umpan balik seperti pujian kepada anak yang dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyuruh anak lebih giat lagi belajar.

Melibatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan apapun sangat penting, anak-anak akan merasa senang dan semangat jika mereka ikut terlibat secara langsung disetiap kegiatan seperti upacara bendera, menempelkan teks Pancasila dan lambang burung Garuda, menirukan bunyi dari Pancasila, bernyanyi lagu nasional bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air mereka. Seperti yang dijelaskan oleh teori diatas, materi tersebut benar-benar teinternalisasikan (relatif mantap dan termantapkan dalam diri

mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut. Guru tidak hanya diminta untuk membuat anak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi guru diminta untuk melakukan umpan balik terhadap hasil belajar anak, seperti penguatan positif (pujian) dan penguatan negatif (teguran), penguatan negatif diberikan agar perilaku-perilaku yang kurang sesuai yang dilakukan peserta didik tidak diulangi. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

Pelaksanaan tes yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara yaitu berupa tanya jawab atas materi yang mereka pelajari sebelumnya. Namun pelaksanaan tes tidak dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran selesai, terlihat guru hanya melakukan tes berupa tanya jawab beberapa kali saja. Dengan demikian kegiatan tes ini memang perlu dilakukan oleh setiap guru setelah melakukan pembelajaran, kegiatan tes merupakan alat untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menyerap informasi yang diperolehnya selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan tes juga bertujuan untuk bisa melakukan tindak lanjut kepada peserta didik yang dianggap belum/kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagian guru menganggap kegiatan lanjutan merupakan sesuatu hal yang tidak penting, padahal peserta didik sangat diharapkan menerima sebuah tindak lanjut agar ketidakberhasilan pada saat melakukan tes dapat dicapai oleh peserta didik. Kegiatan lanjutan/tindak lanjut merupakan upaya guru dalam memberikan pelayanan pendidikan, karena setiap anak berhak mendapatkan konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi.

Menurut Dick dan Carey "Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut” (dalam Uno, 2012:7).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa strategi yang guru gunakan untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara menunjukkan guru telah membuat kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, melibatkan partisipasi peserta didik dan melakukan tes kepada anak berupa tanya jawab. Jika dijabarkan secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran Pendahuluan yang dibuat oleh guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara yaitu menyiapkan ruang kelas dan media sesuai dengan tema yang akan dipelajari, seperti buku tugas dengan tema kebangsaan. Penyampaian informasi yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara yaitu guru belum menguasai kelas sepenuhnya, anak-anak mudah merasa bosan meskipun di kegiatan sebelumnya anak-anak sudah diberi semangat, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan mengerjakan buku paket dalam mengajar, anak mudah merasa bosan, kurang dalam membangkitkan minat belajar anak dalam mengembangkan karakter cinta tanah air. Perlibatan partisipasi peserta didik yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara

yaitu guru memajang bendera merah putih, dan menempelkan teks Pancasila dan lambang burung Garuda. Selanjutnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik seperti bernyanyi lagu nasional dan daerah bersama, upacara bendera setiap hari Senin, ikut kegiatan hari Kartini, mengenakan busana batik pada saat hari Batik Nasional, serta pergi mengunjungi Museum Kalimantan Barat. Pelaksanaan tes yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara, terlihat guru melakukan tes kepada anak sebanyak 3 kali, tes berbentuk tanya jawab mengenai pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub tema yang diajarkan. Kegiatan lanjutan yang dibuat guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Kanisius Pontianak Utara yaitu tidak adanya kegiatan lanjutan yang dibuat oleh guru apabila ada anak yang belum mengerti atau belum memahami pembelajaran yang guru berikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: Dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, diharapkan guru membuat RKH dengan mencantumkan alokasi waktu dan kompetensi dasar yang lebih jelas, kemudian membuat awal pembelajaran lebih menarik lagi untuk anak serta melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kegiatan penyampaian informasi atau kegiatan inti pembelajaran. Dalam penyampaian informasi, diharapkan guru membuat strategi yang lebih menarik lagi, menciptakan permainan yang menarik yang dapat mengembangkan karakter cinta tanah air seperti bermain tebak-tebak nama pahlawan, kemudian guru diharapkan membuat media yang lebih menarik dalam penyampaian informasi agar lebih bervariasi, sehingga anak tidak terbebani akan tugas

menulis terus menerus. Dalam partisipasi peserta didik, diharapkan guru lebih giat dan sering melibatkan anak dalam setiap kegiatan didalam maupun diluar kelas khususnya dalam mengembangkan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Mengadakan tes, diharapkan guru lebih sering mengadakan tes kepada anak sebagai acuan bahwa tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, peserta didik akan lebih memahami inti dari pembelajaran yang diajarkan guru terutama dalam mengembangkan karakter cinta tanah air. Kegiatan lanjutan, diharapkan guru dapat membuat kegiatan lanjutan untuk setiap anak yang belum mengerti atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru setelah pengadaaan tes. Kegiatan lanjutan dapat membantu proses belajar mengajar untuk kedepannya khususnya dalam mengembangkan karakter cinta tanah air pada anak.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Agus dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zuldafrial dan Muhammad Lahir (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

DAFTAR RUJUKAN

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hariwijaya dan Triton. (2007). *Teknik Penulisan Skripsi & Tesis*. Yogyakarta: Oryz.

Muslich, Masnur (2015). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahmawati, Desi. (2014). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.